SKRIPSI

PERAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI TK PAUD BETELMALASILE KOTA SORONG

Nama**:** Novalia Yumte

Nim : 148520119063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAHRAGA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)

SORONG 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI TK PAUD BETELMALASILE KOTA SORONG

Nama : Novalia Yumte

NIM 148520129063

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 2024

Pembimbing I

Waskito Aji SP, M.Or., AIFO-FIT.

NIDN. 1426079301 .....

Pembimbing II

Saiful Anwar. M. Pd.NIDN.

NIDN. 1117019002 .....

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI TK PAUD BETELMALASILE KOTA SORONG

Nama : Novalia Yumte

NIM : 148520129063

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada……2025

Dekan FABIO

Roni Andri Pramita, M.Pd. .....
NIDN. 1404039201

Tim penguji

Leo Pratama, M.Or. .....
NIDN. 1421059501

Penguji 1

Harmaman, M.Pd. .....
NIDN. 1430109601

Penguji 2

Waskito Aji SP, M.Or., AIFO-FIT. .....
NIDN. 1426079301

MOTTO

Tak ada satupun manusia yang tak disinggahi masalah, mungkin ini cara Allah SWT membuat mu mengingat Nya dan masalah mengajarimu untuk lebih dewasa.

Ora Et Labora, Berdoa Dan Bekerja

(Novalia Yumte)

PERSEMBAHAN

Pujih syukur terhadap Tuhan yang Maha esa, dengan segala kerendahan hati Aku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Rasa syukur kepada **ALLAH**, atas segala rahmat, nikmat, dan barokahnya dalam menjalankan kehidupan ini.
2. Ayahanda (**Soleman yumte**) dan Ibunda (**Mina jitmau**) tercinta yang telah mendidik, membesarkan, menguatkan serta selalu mendoakan dalam setiap langkah dalam kehidupanku.
3. Teman teman dan dosen prodi penjas yang selalu membantu saya dalam menyusun skripsi ini

Abstrak

Novalia Yumte. NIM : 148520129063, judul skripsi "**PERAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI TK PAUD BETELMALASILE KOTA SORONG**". Skripsi : Program Studi Pendidikan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan pesat, sehingga anak yang masih dalam prasekolah maka diperlukannya suatu perkembangan motorik kasar anak dan sudah harus dilakukan, yaitu salah satunya dengan menggunakan senam irama. Berdasarkan hasil observasi yang pernah peneliti temukan di PAUD Betel Malasile Kota Sorong bahwa kurangnya motorik kasar pada perkembangan anak jalan di tempat, kurangnya perkembangan anak dalam berdiri satu kaki, kurangnya perkembangan anak dalam mengayunkan tangan, dan kurangnya perkembangan anak dalam melakukan gerakan senam irama. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui peranan senam irama dalam meningkatkan motorik kasar dalam perkembangan motorik dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan senam irama di PAUD Betel Malasile Kota Sorong Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa, ketika pembelajaran dengan menggunakan senam irama terlihat perkembangan motorik kasar anak berkembang ataupun meningkat setiap pertemuan sehingga anak dari yang tidak bisa melakukan gerakan sederhana menjadi bisa. Anak juga menjadi lebih bersemangat dikarenakan adanya musik sehingga anak menjadi senang dan ceria dalam melakukan gerakan. Perkembangan fisik motorik kasar anak melalui senam irama mengalami kenaikan dapat dilihat dari hasil postest anak dihari ketiga yaitu 83,33% setelah diberi perlakuan. Oleh karena itu senam irama pada anak sangat berperan dan penting sehingga senam irama harus diterapkan sejak usia dini.

Kata kunci : Senam Irama, Motorik Kasar, Anak Usia 5-6 Tahun

Abstract

Novalia Yumte. NIM: 148520129063, thesis title "**THE ROLE OF PHYSICAL EDUCATION IN IMPROVING GROSS MOTOR SKILLS IN EARLY CHILDREN AT BETELMALASILE PAUD TK SORONG CITY"**.Thesis: Education Study Program, Faculty of Language Education, Social and Sports, Muhammadiyah University of Education, Sorong.

Early childhood is an individual who is experiencing a rapid development process, so that children who are still in preschool need a development of gross motor skills and must be done, one of which is by using rhythmic gymnastics. Based on the results of observations that researchers have found at Betel Malasile PAUD, Sorong City, that the lack of gross motor skills in the development of children walking on the spot, the lack of development of children in standing on one leg, the lack of development of children in swinging their arms, and the lack of development of children in doing rhythmic gymnastics movements. The purpose of this study was to determine the role of rhythmic gymnastics in improving gross motor skills in motor development and to determine the development of children's gross motor skills after doing rhythmic gymnastics at PAUD Betel Malasile, Sorong City. The methodology in this study used a quantitative approach with a descriptive method. Data collection techniques in this study were carried out through observation and documentation. Based on the results of data collection, it can be concluded that when learning using rhythmic gymnastics, children's gross motor skills developed or increased at each meeting so that children from not being able to do simple movements could. Children also become more enthusiastic because of the music so that children become happy and cheerful in doing movements. The physical development of children's gross motor skills through rhythmic gymnastics has increased as seen from the results of the child's post-test on the third day, which was 83.33% after being given treatment. Therefore, rhythmic gymnastics in children plays a very important role so that rhythmic gymnastics must be applied from an early age.

Keywords: Rhythmic Gymnastics, Gross Motor Skills, Children Aged 5-6 Years

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "PERAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI TK PAUD BETELMALASILE KOTA SORONG" dengan lancar. Penulis Proposal ini yang pasti mengalami kesulitan dan kendala dalam pengerjaannya. Dengan segala upaya, Proposal ini dapat terwujud berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristim]e]wa dosen pembimbing. Sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rustamaji, M,Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Bapak Roni Andri Pramita, M.pd Selaku Dekan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Bapak Saiful Anwar, M.pd.Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani.
4. Bapak Waskito Aji SP, M.Or., AIFO-FIT. Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan membimbing dan memotivasi saya selama menulis Proposl ini.
5. Bapak Saiful Anwar, M.pd. Selaku Dosen Peembimbing II yang selalu membimbing saya dan memberikan motivasi selama menulis Proposal ini.
6. Bapak Ibu Dosen yang tak kenal lelah, menuntun dan mengajar kami dari semester satu hingga saat ini.
7. Keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan lewat doa terutama bagi Bapak dan Ibu saya.
8. Teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Semoga yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin

Sorong,…../…./2024

Peneliti,

Novalia Yumte

Nim : 148520119063

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATAPENGANTAR vi
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah. 2
C. Batasan Masalah. 3
D. Rumusan Masalah. 4
E. Tujuan. 5
F. Manfaat Penenlitian. 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Senam Irama 7
1. Pengertian Senam Irama 8
2. Strukrut Dasar Gerakan Senam 9
3. Prinsip-prinsip senam irama 10
4. Karakteristik Gerak Dasar Senam 11
5. Mnfaat Senam 12
B. Perkembangan Motorik. 13
1. Pengertian Perkembangan. 14
2. Pengertian Perkembangan Motorik. 15
3. Pengertian Motorik Kasar. 16
4. Tahap-Tahap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak. 17

C. Anak Usia Dini 18
1. Pengertian Anak Usia Dini 19

D. Penelitian Terdahulu.....20
E. Kerangka Brfikir.....21
F. Hipotesis.....22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian. 23
B. Waktu Dan Lokasi.....24
C. Desain Penelitian. 25
D. Populasi Dan Sempel.....26
E. Istrumen Penelitian. 27
F. Teknik Pengumpulan Data 28
G. TeknikAnalisis Data 29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 30
B. Analisis Data.....31
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....32

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....33

B. Saran..... 35

DAFTAR PUSTAKA **36**

LAMPIRA.....**37**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Variabel X Fisik Motorik Melalui Senam Irama

Tabel 3.2 Kreteria penilaian aspek motorik kasar

Tabel 3.3 Instrumen penelitian variabel Y senam irama mengembangkan aspek motorik kasar

Tabel 3.4 Kriteria penilaian keterampilan motorik kasar

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan manusia meskipun selalu harus diamati berdasarkam keseluruhan dimensi perkembangannya, dapat diteropong melalui fase-fase tertentu. Untuk dapat memberikan perlakuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan tumbuh kembang, perlu dipahami ciri-ciri fase perkembangan.

Pendidikan yang diajarkan pertama kali mencakup mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsepdiri, disiplin, kemandirian, seni moral dan nilai-nilai agama, oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembagannya termasuk perkembangan motoriknya.

Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences) maupun kecerdasan spritual. Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidikan anak usia dini memahami setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangannya karena segenap upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal.

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi harus dipelajari. Pendidik perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecilnya pada setiap tingkatan usia. Artinya pendidik memerlukan peralatan yang baik, namun yang lebih penting lagi adalah

sikap yang baik pada tingkatan anak dengan membiarkan anak mengetahui sesuatu dan mencoba berbagai aktivitas motorik kasar dan halus yang sesuai dengan tingkatan usianya.

Perkembangan fisik dan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat dilihat normal atau mengalami hambatan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada dua individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf sehingga anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan tertentu ketika belum matang. Pada umumnya pembelajaran di PAUD untuk aspek perkembangan fisik atau motorik lebih banyak di fokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal perkembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Dalam mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik kasar anak, diperlukan adanya dukungan dari orang tua dan pendidik, namun pada kenyataannya ranah ini kurang mendapat perhatian guru dalam gerakan kesehatan dan kesegaran (fisik dan mental) pada anak, Sesuai dengan penjelasan ayat sebagai berikut: Senam irama sering disebut dengan senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Dimana senam ini bisa menggunakan alat maupun tanpa alat. Alat yang digunakan untuk senam irama ini antara lain gada, simpai, tongkat, bola, pita, topi dan lain-lain.

Senam Irama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu senam irama tanpa alat dengan lagu pengiring. Jika anak memiliki komponen kemampuan fisikyang memadai, maka ketangkasan anak akan didapatkan sehingga jika bermain dengan teman- teman dilingkungannya dia akan diperhitungkan. Gallahue menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerakan anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas

seperti menari, olahraga, dan senam. Aktivitas tersebut masuk kedalam wilayah.

Senam irama cocok digunakan bagi anak sebagai variasi dalam pembelajaran motorik. Senam irama mempunyai manfaat bagi orang yang melakukannya, seperti melatih keseimbangan tubuh, membantu meningkatkan ketrampilan motorik kasar padaanak. senam irama ini anak akan terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna dalam aktivitas fisik. Penggunanaan irama yang ceria pada senam ini akan menimbulkan sebuah perasaan senang dan anak menjadi lebih semangat.

A. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasikan beberapapermasalahan berikut :

1. Kurangnya kemauan anak dalam mengikuti gerakan senam
2. Kurangnya stimulasi yang diberikan guru
3. Sempitnya ruang yang digunakan untuk senam
4. Guru hanya terfokus pada perkembangan fisik motorik halus anak sehingga tidak terlalu memperhatikan perkembangan fisik motorik kasar anak
5. Anak belum dapat mengikuti senam irama sesuai ketukan atau hitungan

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian :

1. Dalam penelitian ini dibatasi perkembangan motorik kasar anak danaktivitas senam irama pada anak usia 5-6 tahun kelas B1

2. Gurumampu memberikan stimulasi kepada anak.

3. Senam irama dalam perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar peningkatan senam irama pada perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6tahun di PAUD Betelmalasile kota Sorong

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah senam irama dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6tahun di PAUDBetelmalasile kota Sorong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Anak

a. Memberi pengalaman langsung tentang gerak dan lagu seperti senamirama.

b. Membantu meningkatkan ketrampilan motorik kasar.

2. Bagi Guru

a. Sebagai gambaran tentang model pengembangan motorik

kasaruntuk anak didiknya.

b. Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan motorikkasar.

3. Bagi PenelitiLanjutan

Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentangpeningkatan motorik kasar anak PAUD.

4. Bagi Sekolah.

Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan motorikkasar anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Senam Irama

1. Pengertian Senam Irama

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Senam kesegaran jasmani diperkenalkan pada awal 1984 berdasarkan surat perintah menpora untuk diajarkn ke seluruh lapisan masyarakat. Senam kesegaran jasmani atau sering disingkat dengan SKJ adalah senam masal yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia. Senam ini diiringi oleh lagu berirama dari berbagai Provinsi yang diaransemen ulang dan biasanya dilakukan oleh sekelompok peserta besar.

Musik senam SKJ 1984 ini diciptakan oleh Nortier Simanungkalit, komponis Indonesia yang dikenal terutama dengan karya lagu-lagu mars dan himne.

Teknik Gerakan SKJ Bersama

a. Berbaris yang rapi

b. Rentangkan tangan

c. Tegak

a. Hadap kanan

b. Rentangkan tangan, luruskan dengan samping dan depannya

c. Tegak

d. Hadap kiri

e. (musik dimainkan)

Senam irama salah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama

musik atau nyanyian. Menurut Harold M. Barrow menyatakan bahwa pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai “pendidikan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk : olahraga (Sport), permainan senam, dan latihan. Hasil yang ingin dicapai individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu.14

Konsep pendidikan pra sekolah diselenggarakan sebagai kegiatan pendidikan yang tidak menjadi suatu keharusan. Pendidikan jasmani di taman kanak-kanak dilaksanakan untuk membantu dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Para ahli di bidang psikologi, perkembangan anak, dan sosiologi menyatakan anak pada usia pra- sekolah sangat krusial bagi perkembangan secara intelektual, fisikal, sosial, dan emosional. Sejalan dengan pikiran itu, banyak orang tua memasukkan anak-anaknya untuk mendapatkan pengalaman belajar di sekolah taman kanak-kanak. Suatu program aktivitas jasmani terpilih dan tepat dapat mengembangkan konsep diri yang positif, perkembangan keterampilan sosial, meningkatkan sensori motorik dan peningkatan kognitif.

2. Struktur Dasar Gerakan Senam

Struktur dasar gerakan senam adalah susunan dasar dari satu gerakan yang selalu ada dalam pelaksanaan suatu gerakan. Susunan gerak berhubungan dengan fase-fase gerak, yaitu fase awal, fase utama, dan fase akhir, maksudnya adalah seseorang yang berjalan tidak langsung melangkahkan kakinya untuk berjalan, tetapi didahului mungkin oleh gerakan ayunan tangan atau gerakan kepala. Seseorang yang melompat, tidak langsung melakukan gerakan melompat tetapi didahului oleh gerakan ayunan tangan, kaki atau gerakan yang lain. Gerakan-gerakan yang mendahului baik sebelum melagkahkan kaki sebelum berjalan atau melompat disebut dengan fase utama dan gerakan yang terjadi sesudah fase utama disebut fase akhir.

Untuk dapat melakukan gerekan senam irama secara spontan dan baik, guru dapat memberikan latihan gerakan-gerakan dasar secara terpimpin agar anak dapat menguasai gerakan-gerakan dasar tersebut seperti, gerakan berjalan, berlari, meloncat dan mengayun tangan.

Indikator Belajar Gerak Umur 5-6 Tahun

Usia	Belajar Gerak
5-6 Tahun	a. Kemampuan gerak langkah kaki b. Kemampuan ayunan tangan c. Kemampuan gerakan kepala d. Kesesuaian anak dalam mengikuti irama ketukan atau hitungan e. Kelenturan anak dalam senam[18]

3. Prinsip-prinsip Senam Irama

Senam irama dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat. Sebagaiman diketahui bahwa hampir seluruh pelaksanaan aksi-aksi motorik dalam senam melibatkan seluruh alat-alat gerak, baik alat gerak aktif (otot-otot) maupun alat gerak pasif (tulang). Untuk diketahui bahwa alat-alat gerak tubuh manusia merupakan suatu sistem yang terdiri dari kurang lebih 208 tulang-tulang dan 600 macam otot-otot. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari aksi-aksi motorik yang dilaksanakan, sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu : pertama, kesesuaian antara pemberian impuls tenaga kepada setiap otot dengan kebutuhan untuk pelaksanaan setiap aksi-aksi motorik. Kedua, ditentukan oleh koordinasi dari pemberian bagian-bagian impuls kepada otot-otot yang membutuhkan. Koordinasi dari pemberian atau penyebaran impuls tenaga dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu : pertama, koordinasi pemberian impuls tenaga kepada bagian otot yang membutuhkan, dan kedua, adalah koordinasi untuk mengoordinasi dan

memanfaatkan seluruh impuls tenaga yang diberikan atau disebarkan kepada otot-otot menjadi suatu kesatuan tenaga yang cukup besar dan dapat disalurkan sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan atau pemecahan tugas-tugas gerakan. Pemberian impuls tenaga yang tidak sesuai dengan kebutuhan otot-otot untuk pelaksanaan suatu pekerjaan, mengakibatkan pemecahan suatu gerakan tidak akan tercapai dengan baik.

4. Karakteristik Gerak Dasar Senam

Pada dasarnya gerakan dapat diklasifikasikan ke dalam lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif merupakan gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang lebih kompleks seperti yang banyak terlihat di dalam kegiatan berolahraga maupun dalam bermain.

a. Keterampilan lokomotor

Keterampilan lokomotor merupakan gerakan yang sangat penting bagi transportasi manusia. Keterampilan ini diidentifikasi sebagai keterampilan yang menggerakan individu dalam suatu ruang atau dari tempat ke tempat lain. Perkembangan keterampilan lokomotor umumnya sebagai hasil dari tingkat kematangan tertentu. Gerakan gallop, slide, dan skip merupakan gerakan yang lebih sulit karena gerakannya terdiri dari kombinasi pola-pola gerak dasar yang lain.

b. Keterampilan nonlokomotor

Keterampilan nonlokomotor adalah gerakan yang dilakukan dengan meminimalisasi atau tanpa bergerak dari tempatnya atau landasan, sebagai contoh, meliukkan badan, mengayunkan anggota badan, membungkuk.

c. Keterampilan manipulatif

Ada dua klasifikasi dalam keterampilan manipulatif yaitu receptive dan propulsive adalah keterampilan menerima sesuatu objek seperti menangkap, trapping, sedangkan keterampilan propulsif tandai dengan penerapan gaya terhadap

suatu objek seperti melempar dan memukul.20

5. Manfaat Senam

Krotee dan Hatfield menyatakan berbagai aspek kebugaran terkait kesehatan, seperti : daya tahan cardiovascular dan cardiorespiratory, kekuatan otot, daya tahan dan power, fleksibelitas dan rekreasi merupakan cermin penting dari manfaat senam.

Hasil yang diperoleh dari keterlibatan dalam aktivitas senam adalah individu dapat menampilkan kerja yang lebih lama, penggunaan energi lebih hemat, dan bekerja lebih efisien daripada individu yang tidak terlatih. Pendidikan senam perlu diarahkan pada perkembangan individu yang terlatih sehingga siswa mampu hidup lebih sehat, bahagia dan hidup lebih produktif.

B. Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan

Setiap organisme pasti mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme ini, baik yang bersifat konkret maupun yang bersifat abstrak. Jadi arti peristiwa perkembangan itu, khususnya perkembangan manusia, tidak hanya tertuju pada aspek psikologi saja, tetapi juga aspek biologis.

Yusuf syamsu menyatakan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).22

Perkembangan adalah proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmani) maupun psikis (rohani) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.

Perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang tampak. Istilah perkembangan tidak dapat dipisahkan dari

pertumbuhan. Mustaqim menegaskan bahwa jika ingin dibedakan, maka pertumbuhan lebih menunjuk pada perubahan fisik, sedangkan perkembangan lebih pada perubahan psikis. Yang pasti, baik pada pertumbuhan dan perkembangan terjadi proses perubahan.

Perkembangan pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas, genetika dan status gizi. Menurut Cratty perkembangan berkaitan dengan kematangan mekanisme otot, saraf yang memberikan penampilan progresif di dalam keterampilan motorik.

2. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik adalah aspek perkembangan yang penting di awal kehidupan masa kanak-kanak. Dalam perkembangan ini, kapasitas fisik baru yang dihasilkan dari pertumbuhan aktual sang anak saling mempengaruhi dengan keterampilan-keterampilan yang berkembang dari pengalaman dan latihan yang diberikan oleh orang dewasa.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak, gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus.

Disebut gerakan kasar, bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Misalnya, gerakan membalik dan telungkup menjadi telentang atau sebaliknya. Contoh lainnya dari motorik kasar adalah gerakan berjalan, berlari, dan melompat.

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor”yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah “motor” menurutnya motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan / getah).

Proses perkembangan fisik anak berlangsung lebih kurang selama dua dekade (dua dasawarsa) sejak ia lahir. Semburan perkembangan (spurt) terjadi pada masa anak mencapai usia remaja antara 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun. Pada saat perkembangan berlangsung, beberapa bagian jasmani, seperti kepala dan otak yang pada waktu dalam rahim berkembang tidak seimbang(tidak secepat badan dan kaki), mulai menunjukkan perkembangan yang cukup berarti hingga bagian-bagian lainnya menjadi matang.27

Zulkifli menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak.28

Pengertian motorik adalah suatu rangkaian peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.

Emdang Rini Sukamti bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot- otot untuk bergerak dan proses pensyarafan seseorang mampu menggerakkan dan proses syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerakan tubuhnya.

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

3. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak TK kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu ; lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.31

Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang dan melempar bola. Keterampilan motorik kasar bergantung pada kekerasan dan kekuatan otot. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala ke bawah dan dari tengah ke arah luar.

4. Tahap-Tahap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak

Tahap	Masa	Umur	Karakteristik
2	Preoperasional Intuitif	4-7 Tahun	Pada tahapan ini anak sudah mulai melakukan berbagai gerak dasar yang dibutuhkan seperti berjalan, berlari, melakukan secara terkoordinasi[33]

Indikator perkembangan Motorik kasar umur 5-6 tahun

Umur	Perkembangan Motorik Kasar
5-6 tahun	- melakukan gerakan meloncat, berlari secara terkoordinasi - melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan - Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam[34]

Dalam penelitian ini indikator motorik kasar akan di kembangkan sebagai berikut

No	Perkembangan Motorik Kasar Anak
1.	Anak mau mengerakan tubuh
2.	Anak dapat melakukan gerak berjalan
3.	Anak dapat melakukan gerak meloncat
4.	Gerakan koordinasi tangan dan kepala
5.	Gerakan koordinasi tangan dan kaki
6.	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan
7.	Anak menirukan gerakan
8.	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam

Tahap Preoperasinal pada tahapan ini Piaget memberikan penekanan berupa batasan yang mana anak tersebut masih belum memiliki kemampuan untuk berpikir logis dan melakukan tindakan yang sederhana. Piaget membaginya menjadi dua sub bagian, yaitu :

a. prekonseptual yaitu anak yang berusia antara 2 tahun s/d 4 tahun. b. Intuitif adalah pada anak yang berusia antara 4 tahun s/d 7 tahun.

Pada tahapan ini anak prasekolah sudah mulai dengan melakukan berbagai bentuk gerak dasar yang dibutuhkannya seperti berjalan, berlari, melempar, menendang, dan sebagainya.

C. Anak Usia Dini

A. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio- emosional, kreativitas, bahasa dankomunikasi yang khusus yang sesuaidengan tahapan yang

sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagaidefinisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yangsedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Anak usia dini adalah usia sejak lahir hingga 6 tahun. Sebagaimana yang telah dibahas dalam ilmu jiwa (psikologi), tumbuh kembang dan pendidikan anak usia dini memiliki tahapan-tahapan usia. Beberapa pakar psikologi pendidikan memiliki pemahaman dan pengamatan yang berbeda tentang usia dini.

Menurut J. Black usia dini itu dimulai sejak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (pranatal) sampai dengan usia 6 tahun. Ketika masih dalam kandungan ini, otak anak sebagai pusat kecerdasan, mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali. Setelah anak lahir, sel- sel otak ini sebagian mengalami eliminasi, sementara yang lainnya membentuk jalinan yang sangat kompleks. Hal ini yang menyebabkan anak bisa berpikir logis dan rasional. Ketika anak dalam kandungan, organ-organ penting lainnya seperti organ keseimbangan dan organ sensoris seperti pendengaran, penglihatan, pengecap, pencium dan perabaan juga sudah mulai berkembang. Usia dini disebut golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia 4 tahun 50% kecendrungan telah tercapai dan 80% kecerdasan tercapai pada usia 8 Tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelanggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar pada ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus & kasar). Kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah.

1. Mareta dwi fetriananingtyas (2017) “Pengaruh Metode Senam Irama

Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di KB Fatimatuz Zahra Desa Pesayangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017". Merupakan skripsi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang. Menyimpulkan bahwa pembelajaran senam irama dapat meningkatkan motorik kasar anak. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan dalam penilaian saat pretest dan posttest di KB Fatimatuz Zahra Desa Pesayangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Sebelum treatment tingkat perkembangan motorik kasar anak masih rendah, yang dapat dilihat di analisis deskriptif dengan nilai sebesar 13,07. Kemudian setelah dilakukan treatment nilai rata-rata posttest menjadi 25,47. Hal ini menunjukan bahwa ada peningkatan nilai sebesar 12,4. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode senam irama.

2. Suci permata sari (2016) "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016". Merupakan skripsi jurusan program studi kurikulum teknologi pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Menyimpulkan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan senam irama yang telah berlangsung, hasil ini dibuktikan dari pengamatan peneliti yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II diketahui ada peningkatan yaitu 51%-75%.

3. Nidhi Rizkya (jurnal mahasiswa unnesa vol 2 no.5 tahun 2014) menyatakan bahwa stimulasi melalui aktivitas fisik yang diiringi oleh musik akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar yang dikombinasikan dengan ayunan tangan maupun kaki baik yang menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konsep tual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.40

Berdasarkan hasil observasi pada anak Usia 5-6 TahunPAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasarnya masih belum optimal. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk melakukan gerakan yang mengkoordinasikan antara mata dan tangan atau mata dengan kaki secara bersamaan. Masih banyak anak yang hanya diam saja dan tidak mengikuti intruksi dari guru. Ada anak yang hanya menggerakan kakinya saja sedangkan tangannya diam atau sebaliknya menggerakan kakinya tetapi tanganya diam saja.

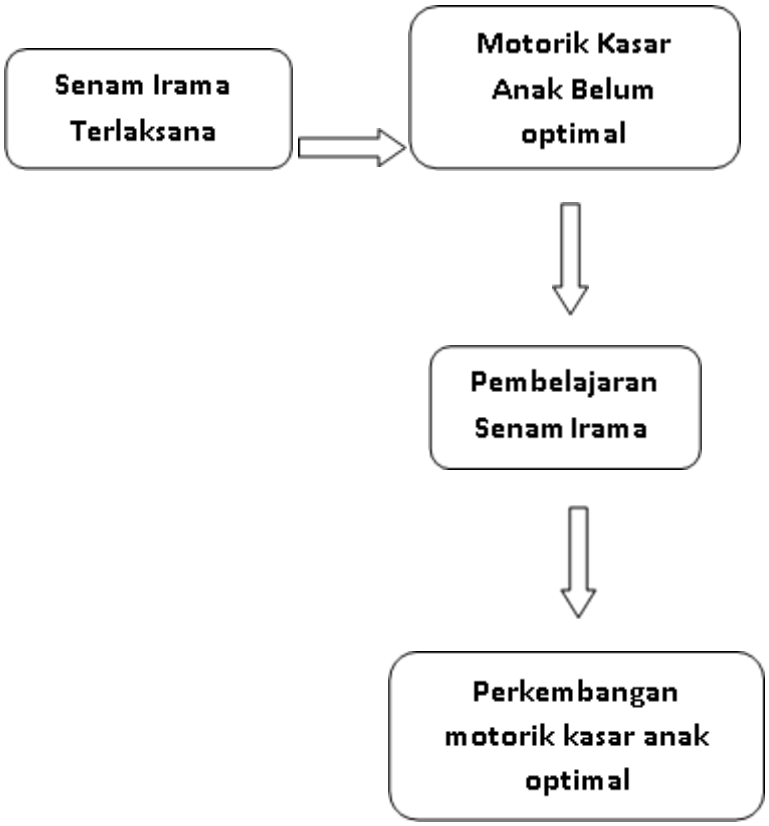

Gambar 2.1 nur aji

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah peneliti, belum jawaban yang empirik dengan data.41 Sedangkan hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Berdasarkan latar belakang, masalah serta tujuan dan keguanaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Senam irama dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun PAUD Betelmalasile kota Sorong

Ho : Senam irama tidak dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun PAUD Betelmalasile kota Sorong

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen dibutuhkan desain. Desains eksperiment merupakan rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membuat desains penelitian. diorganisasikan secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian. Dalam desains ini menggunakan one – group pretes – postest design dalam design ini terdapat pretes, sebelum dari perlakuan dengan demikian hasil penelitian dapat dilihat secara akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, design ini dapat digambarkan sebagai berikut :

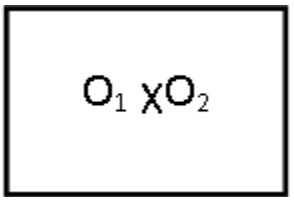

Gambar 3.1 Design One – Group Pretes – Postest

O1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2= nilai postest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh diberi perlakuan terhadap perkembangan Motorik kasar anak = (O2-O1)43

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian pertama atau pree test dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2024 di Sekolah PAUD Betelmalasile kota Sorong Waktu penelitian dari pukul 07:00-9:15 WIT.

Dan post test dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2024 Sekolah PAUD Betelmalasile kota Sorong Waktu penelitian dari pukul 07:00-9:15 WIT.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karakteristiknya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai subjek dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan

Dalam penelitian ini populasi PAUD Betelmalasile kota Sorongyang berjumlah 34 orang terdiri dari Kelompok A berjumlah 10 orang yaitu 4 orang perempuan dan 6 orang laki-laki, kelompok B1 berjumlah 12 orang yaitu 5 orang perempuan dan 7 laki-laki serta B2

berjumlah 12 orang yaitu 7 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kelas B1 menjadi sampel yang mana berjumlah 12 anak. PAUD Betelmalasile kota Sorong 5 guru pengajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada perinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila terjadi sesuatu.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian Variabel X Fisik Motorik Melalui Senam Irama

No	Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Aspek motorik kasar	Motorik kasar	1. melakukan gerakan meloncat, berjalan secara terkoordinasi 2. melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 3. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam	

Tabel 3.2
Kreteria penilaian aspek motorik kasar

No	Item	Kategori			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak dapat melakukan gerak meloncat secara Terkoordinasi				

2.	Anak dapat melakukan gerak berjalan secara terkoordinasi				
3.	Anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan dan kelincahan				
4.	Anak dapat melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam				

Keterangan :

BSB : Berkembang sangat baik BSH : Berkembang Sesuai Harapan MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Tabel 3.3
Instrumen penelitian variabel Y senam irama mengembangkan aspek motorik kasar

No	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Gerakan meloncat, berjalan secara terkoordinasi	Motorik Kasar	Anak melakukan gerakan meloncat, berlari secara terkoordinasi
2.	anak mau mengerakan tubuh	-	Anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi
3.	Keseimbangan dan kelincahan	-	Anak melakukan gerakan dengan seimbang dan kelincahan saat bergerak
4.	Gerakan terkoordinasi	-	Mengerakan kaki-tangan-kepala secara terkoordinasi dengan irama

5.	Anak menirikan gerakan	-	Anak mengikuti aturan atau menirukan senam

Tabel 3.4
Kriteria penilaian keterampilan motorik kasar

No	Item	Kategori			
		BSB	BSH	MB	BB
		4	3	2	1
1.	Anak mau mengerakan tubuh				
2.	Anak dapat melakukan gerak berjalan				
3.	Anak dapat melakukan gerak Meloncat				
4.	Gerakan koordinasi tangan dan kepala				
5.	Gerakan koordinasi tangan dan kaki				
6.	Anak dapat				
	menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				
7.	Anak menirukan gerakan				
8.	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				

Keterangan :

BSB : Berkembang sangat baik 4

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

3MB : Mulai Berkembang 2

BB : Belum Berkembang 1

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan di lapangan terhadap

aktivitas yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan. Peneliti datang langsung ke tempat penelitian.

b. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dan mengamati data atau dokumen yang berkaitan dengan catatan-catatan, buku-buku, dan literatur.47

Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah berhubungan dengan bahan penelitian yang bersumber dari PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan pengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah run tes. Run test digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sample), bila skala pengukurannya ordinal maka Run Test dapat digunakan untuk mengukur urutan suatu kejadian, pengujian dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atau data hasil pengamatan melalui data sample. Jika sample ≤40 maka menggunakan aturan tabel harga-harga kritis r dalam test run, α = 5 % dan jika sample > 40 maka menggunakan rumus Z. Pada penelitian ini sample yang diambil kurang dari 40 anak maka menggunakan table harga-harga kritis r dalam test run α = 5 %.

Run adalah satu atau lebih lambang-lambang yang identik didahului atau diikuti oleh suatu lambang yang berbeda atau tidak ada lambang sama sekali dan Run adalah rangkaian simbol-simbol yang identik yang sesudah dan sebelumnya atau tidak ada simbolnya sama sekali.

Misal: $\underset{1}{++}$ $\underset{2}{---}$ $\underset{3}{+}$ $\underset{4}{----}$ $\underset{5}{++}$ $\underset{6}{--}$

Jadi, jumlah run = 6

Untuk mendapatkan n1 dan n2 dapat diambil data setengah dari sampel Untuk mendapatkan r besar dan r kecil dapat di lihat dari tabel harga-harga kritis r

Untuk melihat peningkatan menggunakan rumus :

$$\text{Peluang} = \frac{\text{run}}{N} \times 100\% =$$

Keterangan :

n1 : Setengah dari Jumlah Sample (N),

n2 : Setengah dari Jumlah Sample (N),

N : Jumlah Sample

r kecil : (Tabel VIIa Lampiran)

r besar : (Tabel VIIb Lampiran)

Run : (jumlah run observasi B atau TB)

Pengujian Ha dilakukan dengan membandingkan jumlah run dalam observasi dengan nilai yang ada pada table VIIa dan VIIb (harga r dalam test Run), bila run observasi berada diantara run kecil (VIIa Lampiran) dan run besar (VIIb Lampiran) maka Ha diterima dan Ho ditolak.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sekolah PAUD Betelmalasile kota Sorong sebagai lembaga yang menyelenggarakan program TK dan Kober. Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah PAUD Betelmalasile kota Sorong didirikan pada tahun 2014 .

PAUD Betelmalasile kota Sorong dibawah naungan lembaga Pendidikan Betelmalasile kota Sorong. Tokoh yang paling berjasa dalam berdirinya Pendidikan Anak Usia Dini Betelmalasile adalah keluarga dari anak-anak dari Bapak Kandaraini dan Ibu Jusna yang bernama Wisna juga seorang guru TK menyampaikan kegundahannya kepada tokoh masyarakat yakni Bapak Hasanudin,zaidah (Alm) dan Bapak Drs. Tahirin Simbang saat itu selaku Kepala Bidang PAUDNI Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu serta di motivasi oleh seorang pengawas TK Dra. Nanik Irianwati, M.M yang kemudian disepalati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram.

2. Visi dan Misi PAUD Betelmalasile kota Sorong

a. Visi

1. Terwujudnya warga dilingkungan Pendidikan Anak Usia Dini yang religius, cerdas, trampil sera hoslistik integratif.

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa

2. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan situasi kondisi

3. Meningkatkan kreativitas
4. Selalu menerima dan menemukan perubahan
5. Menciptakan lingkungan yang kondusif
6. Menanamkan pendidikan yang multicultural
7. Menjaga kebersihan dan keamanan
8. Mengenalkan cara mendidik PAUD kepada wali murid/ parenting

3. Keadaan guru dan kariyawan

a. jumlah guru kariyawan

Tabel 4.1

Jumlah Guru PAUD PAUD Betelmalasile kota Sorong

No	Nama	Gelar	NIP	NUPTK	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Wisna	Sarjana Pendidikan	196604101987012 002	7742744646300002	**P**	- Pendidikan : S1 - Jurusan / Prodi : Bimbingan Dan Konseling (Konselor) - Kepegawaian : PNS - Jenis PTK : Kepala Sekolah - TMT Kerja : 26/10/2014 - Tugas Tambahan : Kepala Sekolah - Jumlah Jam Per Minggu : 30

2	Isna Eningsih	-	-	39447456473001 42	**P**	- Pendidikan : SMA / Sederajat - Jurusan / Prodi : Guru Kelas PAUD - Kepegawaian : GTY/PTY - Jenis PTK : Guru Pendamping - TMT Kerja : 02/01/2019 - Tugas Tambahan : Tidak Ada - Jumlah Jam Per Minggu : 12
3	Fitri Satriana	Sarjana Pendidikan	-	-	**P**	- Pendidikan : S1 - Jurusan / Prodi : Bahasa Indonesia

						- Kepegawaian : GTY/PTY - Jenis PTK : Guru Kelas - TMT Kerja : 31/07/2014 - Tugas Tambahan : Tidak Ada - Jumlah Jam Per Minggu : 24

4	Nova Pusvita	-	-	-	**P**	- Pendidikan : SMA / Sederajat - Jurusan / Prodi : Guru Kelas PAUD - Kepegawaian : GTY/PTY - Jenis PTK : Guru Kelas - TMT Kerja : 02/01/2019 - Tugas Tambahan : PLT Kepala Sekolah - Jumlah Jam Per Minggu : 30
5	Petilia	Sarjana Pendidikan	-	-	**P**	- Pendidikan : S1 - Jurusan / Prodi : Guru Kelas PAUD - Kepegawaian : GTY/PTY - Jenis PTK : Guru Kelas - TMT Kerja : 01/07/2008 - Tugas Tambahan : Tidak Ada - Jumlah Jam Per Minggu : 24

6	Hesti Enin da	-	-	-	**P**	- Pendidikan : SMA / Sederajat
	Azmi					- Jurusan / Prodi : Lainnya - Kepegawaian : GTY/PTY - Jenis PTK : Guru Pendamping - TMT Kerja : 02/01/2018 - Tugas Tambahan : Tidak Ada - Jumlah Jam Per Minggu : 6

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar PAUD Betelmalasile kota Sorong, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi sebagai berikut.

Tabel 4.3

Prasarana kota Sorong

NO	Prasarana	Keterangan
1.	**Ruang kantor**	**Baik**
2.	**Ruang kelas A**	**Baik**
3.	**Ruang Kelas B1**	**Baik**
4.	**Ruang Kelas B2**	**Baik**
5.	**Ruangan serba guna**	**Baik**
6.	**Ruangan UKS**	**Baik**
7.	**WC Laki-laki**	**Baik**
8.	**WC Perempuan**	**Baik**

Tabel 4.4

Sarana kota Sorong

No	Jenis Sarana	Jumlah	Prasarana (Letak)	Spesifikasi	Keterangan
1	Lemari	1	Ruang Kelas B		Milik / Baik
2	Lemari	2	Ruang Kelas A		Milik / Baik
3	Tempat Sampah	2	Ruang Kelas A		Milik / Baik
4	Kursi Guru	1	Ruang Kelas A		Milik / Baik
5	Rak Majalah	2	Ruang Kelas B		Milik / Baik
6	Rak hasil karya peserta	1	Ruang Kelas B		Milik / Baik
7	Balok	13	Ruang Kelas A		Milik / Baik
8	Meja Guru	1	Ruang Kelas B		Milik / Baik
9	Tempat Sampah	2	Ruang Kelas B		Milik / Baik
10	Balok	10	Ruang Kelas B		Milik / Baik
11	Komputer TU	1	Ruang Kantor		Milik / Baik
12	Papan Tulis	Belum diisi	UKS		Milik / Belum Diisi
13	Lemari	Belum diisi	UKS		Milik / Belum Diisi
14	Meja Guru	1	Ruang Kelas A		Milik / Baik
15	Tempat cuci tangan	4	Ruang Kelas B		Milik / Baik
16	Meja Siswa	13	Ruang Kelas B		Milik / Baik
17	Kursi Guru	1	Ruang Kelas B		Milik / Baik
18	Papan Tulis	1	Ruang Kelas B		Milik /Baik
19	Tempat cuci tangan	4	Ruang Kelas A		Milik /Baik
20	Kursi dan Meja Tamu	4	Ruang Kantor		Milik / Baik
21	Kursi Siswa	13	Ruang Kelas B		Milik / Baik
22	Lemari	2	Ruang Kantor		Milik / Baik
23	Kursi Siswa	13	Ruang Kelas A		Milik / Baik
24	Tempat Sampah	2	Ruang Kantor		Milik / Baik
25	Papan Tulis	1	Ruang Kelas A		Milik / Baik
26	Meja Siswa	13	Ruang Kelas A		Milik / Baik
27	Rak Majalah	2	Ruang Kelas A		Milik / Baik

Struktur Organisasi PAUD Betelmalasile kota Sorong

Struktur Organisasi
kota Sorong

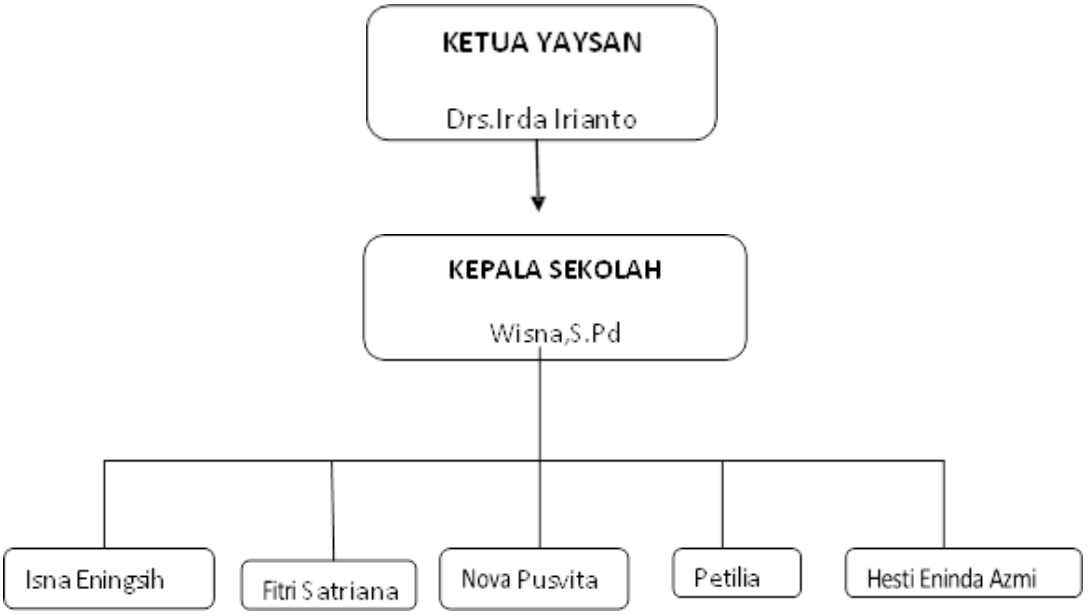

A. Analisis Data

Tabel 4.5

Hari Pertama Pretest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TB	7.	BB
2.	TB	8.	TB
3.	TB	9.	BB
4.	BB	10.	BB
5.	TB	11.	TB
6.	BB	12	TB

Jumlah run : TBTBTB BB TB BBBB TB BBBB TBTB

1 2 3 4 5 6 7

Run = 7
N = 12
n_1 = 6
n_2 = 6
r kecil = 3
r besar = 11 Jumlah run 7 ternyata terikat pada angka 3 dan 11

yaitu pada daerah Ho jadi Ho diterima Ha ditolak.

Tabel 4.6 Hari Kedua Pretest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TB	7.	BB
2.	BB	8.	BB
3.	TB	9.	BB
4.	BB	10.	BB
5.	TB	11.	TB
6.	BB	12	TB

Jumlah run : TB BB TB BB TB BBBBBBBBBB TBTB

1 2 3 4 5 6 7

Run = 7
N = 12
n_1 = 6
n_2 = 6
r kecil = 3
r besar = 11

Jumlah run 7 ternyata terikat pada angka 3 dan 11 yaitu pada daerah Ho jadi Ho diterima Ha ditolak.

Tabel 4.7 Hari Ketiga Pretest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TB	7.	BB
2.	BB	8.	BB
3.	BB	9.	BB
4.	BB	10.	BB
5.	TB	11.	TB
6.	BB	12	BB

Jumlah run : TB BBBBBB TB BBBBBBBBBB TB BB

1 2 3 4 5 6

Run = 6

N = 12

n1 = 6

n2 = 6

r kecil = 3

r besar = 11

Jumlah run 6 ternyata terikat pada angka 3 dan 11 yaitu pada daerah Ho jadi Ho diterima Ha ditolak

Peluang B = 9

12

x 100% = 75%

Peluang TB = 3

12

x 100% = 25%

Tabel 4.8

Hari Pertama Postest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TB	7.	BB
2.	TB	8.	BB
3.	BB	9.	BB
4.	BB	10.	BB
5.	TB	11.	TB
6.	BB	12	TB

Jumlah run : TBTB BBBB TB BBBBBBBBBB TBTB

1 2 3 4 5

Run = 5

N = 12

n1 = 6

n2 = 6

r kecil = 3

r besar = 11

Jumlah run 5 ternyata terletak pada angka 3 dan 11 yaitu pada daerah Ha, jadi Ha diterima Ho ditolak

Peluang B = 7

12

x 100% = 58,33%

Peluang TB = 5

12

x 100% = 41,67%

Tabel 4.9 Hari Kedua Postest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TB	7.	BB
2.	TB	8.	BB
3.	BB	9.	BB
4.	BB	10.	BB
5.	BB	11.	TB
6.	BB	12	BB

Jumlah run : TBTB BBBBBBBBBBBBBBB TB BB

1 2 3 4

Run = 4

N = 12

n1 = 6

n2 = 6

r kecil = 3

r besar = 11

Jumlah run 4 ternyata terletak pada angka 3 dan 11 yaitu pada daerah Ha, jadi Ha diterima Ho ditolak

Peluang B = 9

12

x 100% = 75%

Peluang TB = 3

12

x 100% = 25%

Tabel 4.10 Hari Ketiga Postest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TB	7.	BB
2.	TB	8.	BB
3.	BB	9.	BB
4.	BB	10.	BB
5.	BB	11.	BB
6.	BB	12	BB

Jumlah run : TBTB BBBBBBBBBBBBBBBBBB

1 2

Run = 2

N = 12

n1 = 6

n2 = 6

r kecil = 3

r besar = 11

Jumlah run 4 ternyata terletak pada angka 3 dan 11 yaitu pada daerah Ha, jadi Ha diterima Ho ditolak

Peluang B = 10 x 100% = 83,33%

12

Peluang TB = 2

12

x 100% = 16,67%

Tabel 4.11

Hasil Pretest Dan Postest Senam Irama Perlakuan Kelompok Eksperimen

No	Senam Irama	Pretest	Postest	Gain
1.	Hari Ke 1	41,67	58,67	16,66
2.	Hari Ke 2	58,33	75	16,67
3.	Hari Ke 3	75	83,33	8,33

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil senam irama pretest dan postest perlakuan kelompok eksperimen peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam iram Di PAUD Betelmalasile kota Sorong

Hasilretest Dan Postest Senam Irama Perlakuan Kelompok Eksperimen

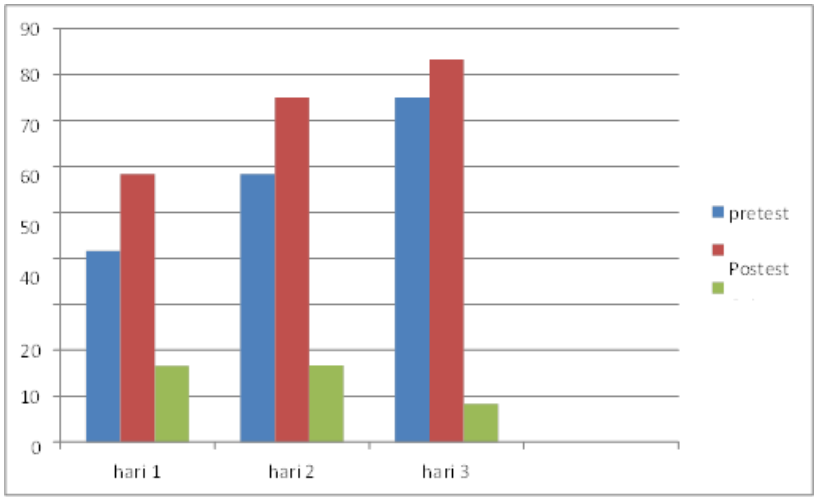

Dari diagram batang diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen dapat dilihat peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam iram Di

PAUD Betelmalasile kota Sorong pada kelas B1. Postest pada awal penelitian menunjukkan kriteria kurang dengan frekunsi pada 59%, terus mengalami peningkatan hingga menunjukkan kriteria ke 75% hingga masih mengalami kenaikan hari ketiga yaitu 83%. Berbeda dengan pretest yang dari awal menunjukkan kriteria kurang hingga pada akhir pertemuan hanya mengalami peningkatan kriteria cukup. Terlihat pada frekunsi hari pertama yaitu 41%, hari kedua frekunsinya meningkat menjadi 59% dan hari ketiga menjadi 72%. Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen lebih mengalami pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan fisik motorik anak dibandingkan kelas kontrol. Jadi perkembangan fisik motorik kasar anak berkembang sangat baik dan senam irama sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan fisik motorik kasar anak.

Tabel 4.13

Hasil Pretest Dan Postest Senam Irama Perlakuan Kelompok Kontrol

No	Senam Irama	Pretest	Postest	Gain
1.	Hari Ke 1	58,33	41,67	16,66
2.	Hari Ke 2	41,67	25	16,67
3.	Hari Ke 3	25	16,67	8,33

Dari data diatas diketahui bahwa hasil senam irama pretest dan postest perlakuan kelompok kontrol peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam iram Di PAUD Betelmalasile kota Sorong.

Diagram 4.14

Hasil Pretest Dan Postest Senam Irama Perlakuan Kelompok Kontrol

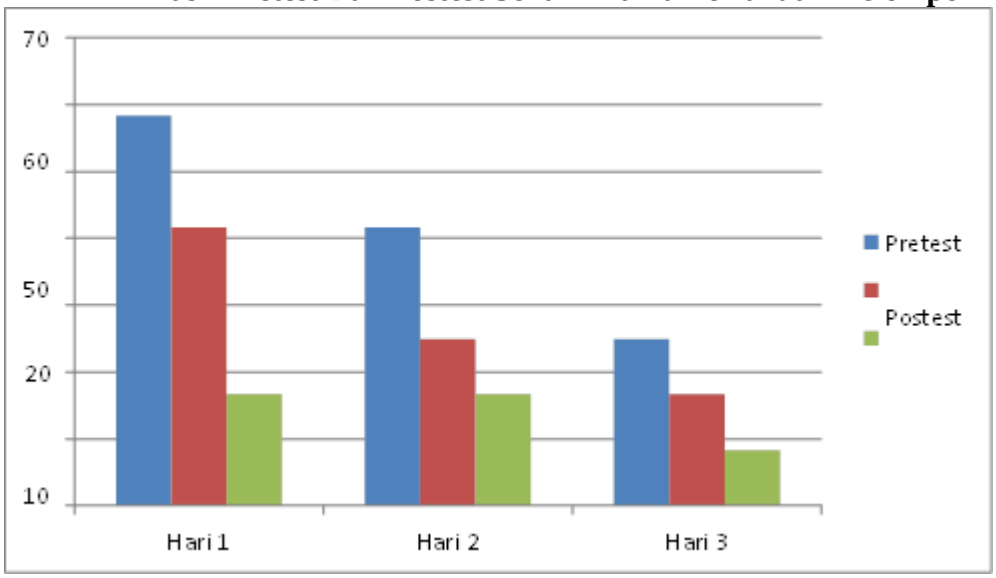

Dari diagram batang diatas maka dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol dapat dilihat bahwa hasil pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di PAUD Betelmalasile kota Sorong PADA pada kelas B1 yang belum berkembang sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Pretest pada awal penelitian menunjukkan kriteria paling tinggi perkembangan fisik motorik anak yang tidak berkembang dengan frekuensi pada 58% dan terus mengalami penurunan yang menunjukkan kriteria sedikit meningkat pada frekuensi 41% dan begitu juga dengan hari ketiga mulai membaik hingga mencapai frekuensi 26%. Berbeda dengan setelah diberi perlakuan yang dari awal menunjukkan kriteria tingkat anak yang belum berkembang hingga akhir pertemuan. Terlihat pada frekuensi hari pertama yaitu 41% sedangkan setelah diberikan perlakuan kedua menunjukkan frekuensinya 25% dan hari ketiga menjadi 15%. Terlihat bahwa nilai pretest lebih tinggi tingkat anak belum berkembang dibandingkan dengan anak setelah diberi perlakuan. Jadi tingkat perkembangan fisik motorik anak yang belum berkembang semakin hari semakin menurun setelah diberi perlakuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang pendidikan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (early childhood education/ PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa. (Permendiknas Nomer 58, 2009:3). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motoric, kognitif, bahasa, serta sosial emosional kemandirian. Dunia anak adalah dunia bermain, dengan demikian bermain, anak akan memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik.

PAUD juga merupakan masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak, maka dari itu pentingnya mengarahkan dan membimbing anak dengan membangun karakter positif pada anak dan menyeimbangkan seluruh aspek perkembangannya agar berkembang sesuai dengan tahap usianya, PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Pemahaman tentang Anak merupakan suatu awal keberhasilan dalam pendidikan. Dunia anak merupakan

dunia bermain, di saat mereka bermain anakanak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya, bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini, melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi dari motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup.

Bermain merupakan sarana untuk menggali pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak. Bermain juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan daya cipta, karena bermain adalah sumber pengalaman dan uji coba. Bermain dari segi pendidikan adalah kegiatan permainan menggunakan alat permainan yang mendidik serta alat yang bisa merangsang perkembangan aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik yang dimiliki anak. Nilai bermain bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik kegiatan yang merangsang anak menggunakan gerakan (motorik) kasar maupun (motorik) halus merupakan kegiatan yang sangat penting di TK dan perlu dilaksanakan karena setiap anak ingin bergerak dan menggunakan fisiknya, tak putus-putus mereka bergiat dengan bergerak bebas menggunakan anggota-anggota tubuhnya. Kegiatan dalam bentuk bermain bebas, seperti berjalan, berlari, melompat, merangkak, melempar, mendorong, berayun, meluncur, meniti, dan sebagainya sangat besar nilainya bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Dalam kegiatan ini, seluruh tubuh anak aktif melalui latihan-latihan gerakan tubuhnya anak memperoleh keterampilan, penguasaan dan keseimbangan badan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya di kemudian hari melalui permainan aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan, permainan yang hampir dikenal semua anak di masyarakat kita, yaitu, petak umpet, bermain ban motor bekas, engklek.

Permainan ban bekas merupakan salah satu permainan yang menitik beratkan pada aktivitas anak yang melakukan gerakan motorik secara berulang-ulang, seperti berjalan, berlari, melompat dan menjaga keseimbangan tubuh.

Melakukan senam irama berarti anak-anak melakukan gerakan- gerakan yang sudah dikuasai disertai iringan musik yang berirama. Anak- anak melakukan gerakan-gerakan menurut contoh dan petunjuk guru, gerakan senam irama membuka jalan bagi anak untuk dapat melakukan gerakan-gerakan berirama. Tujuan gerakan irama adalah sebagai berikut :

a. Mendorong eksplorasi gerakan otot besar dan otot-otot kecil dengan iringan irama musik.

b. Memupuk dan mengembangkan perasaan irama.

c. Mengembangkan daya cipta melalui gerak.

d. Mengembangkan fantasi dan inisiatif.52

Senam irama digunakan untuk stimulasi kemampuan motorik kasar anak sehingga terjadi perubahan yang signifikan terhadap anak yang seringkali malas menggerakkan anggota tubuhnya bahkan anak yang mengalami keterlambatan kemampuan motorik kasarnya. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian diketahui bahwa senam irama dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5- 6 Tahun di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu kelas B1. Hal ini dikarenakan senam irama merupakan gerakan yang disesuaikan dengan irama yang mengiringinya.

Dalam aktivitas gerak berirama dan gerak dilakukan dengan mengikuti irama serta anak dapat mengikuti gerakan senam irama dengan melihat instruktur atau pemandu senam sehingga membuat anak usia dini tertarik dalam mengikuti senam irama dengan begitu anak melakukan gerakan-gerakan yang mampu meningkatkan fisik motoriknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rider, H belajar motorik adalah suatu proses perbaikan kemampuan-kemampuan koordinasi motorik, melalui optimalisasi faktor-faktor

persyaratan luar dan dalam yang bertujuan untuk mendapatkan atau menguasai keterampilan, kemampuan dan tingkah laku tertentu.

4.14
Indikator perkembangan Motorik kasar umur 5-6 tahun

Umur	Perkembangan Motorik Kasar
5-6 tahun	- melakukan gerakan meloncat, berlari secara terkoordinasi - melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan - Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam[55]

Dalam penelitian ini indikator motorik kasar akan di kembangkan sebagai berikut :

No	Perkembangan Motorik Kasar Anak
1.	Anak mau mengerakan tubuh
2.	Anak dapat melakukan gerak berjalan
3.	Anak dapat melakukan gerak meloncat
4.	Gerakan koordinasi tangan dan kepala
5.	Gerakan koordinasi tangan dan kaki
6.	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan Gerakan
7.	Anak menirukan gerakan
8.	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam

Berdasarkan indikator perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama dapat mengembangkan aspek fisik motorik kasar anak yang dilakukan peneliti di PAUD Betelmalasile kota Sorong.

Adapun yang telah peneliti lakukan di PAUD Betelmalasile kota Sorong untuk mengembangkan fisik motorik kasar melalui senam irama umur 5-6 tahun kelas B1 adalah tahap pertama peneliti memberikan permainan berupa ban motor bekas kepada 12 anak yang merupakan sampel, kemudian anak bermain dengan 2 orang secara bergantian, permainan ban motor bekas pertama anak berbaris di belakang garis star, kemudian anak berjalan sambil mengiringi ban hingga ke garis finish, kegiatan kedua dari bermain ban motor bekas adalah ban di jajarkan sehingga anak melakukan gerakan loncat dengan menggunakan 2 kaki kemudian dengan satu kaki, kegiatan ketiga anak mampu berjalan di atas ban bekas yang di tidurkan. Kegiatan bermain ban ini dilakukan sebanyak3 kali kemudian peneliti memberikan serta mengajarkan satu vidio senam irama kepada 6 orang anak yang merupakan bagian dari sampel, kegiatan pertama anak berbaris di lapangan sekolah, kemudian peneliti mengajak anak-anak untuk merentangkan kedua tangan agar saat senam anak tidak terlalu berdekatan, kemudian peneliti memperlihatkan vidio senam irama yang peneliti hidupkan dengan menggunakan laptop, infokus dan pengeras suara (speaker), sebelum senam irama dimulai anak diminta untuk berdoa terlebih dahulu, peneliti memulai senam irama dimana pada hari pertama anak-anak PAUD Betelmalasile kota Sorong masih banyak yang gerakannya tidak sesuai dengan apa yang diinstruktur atau dicontohkan namun sebagian anak sudah mau menggerakkan anggota tubuhnya, hingga sampai minggu ke 3 dimana anak-anak PAUD Betelmalasile kota Sorong sudah dapat mengoptimalkan fisik motorik kasar melalui senam irama. Hasil dari perkembangan fisik motorik anak yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Betelmalasile kota Sorong dengan menggunakan ban motor bekas adalah anak mau mengerakan tubuhnya dengan cara berdiri, memegang ban serta mengarahkan arah ban, anak dapat melakukan gerakan berjalan sambil mengiringi ban, anak dapat melakukan gerakan meloncat dan anak mampu menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan.

Peneliti menggunakan senam irama untuk mengembangkan fisik motorik kasar pada anak dimana minggu pertama masih banyak anak yang tidak mampu mengembangkan fisik motorik kasarnya secara optimal hingga minggu ke tiga anak sudah mampu mengoptimalkan fisik motorik kasar. Adapun perbedaan dari pemberian permainan ban bekas dan senam irama adalah dimana permainan ban bekas tidak dapat mengembangkan gerakan koordinasi tangan dan kepala yang membuat perkembangan fisik motorik anak tidak dapat berkembang secara keseluruhan atau maksimal.

Dari hasil penelitian perkembangan fisik motorik kasar anak melalui senam irama mengalami peningkatan pada hari pertama postest 58,67% dan hasil pretest 41,67%, setelah minggu kedua diberikan perlakuan lagi perkembangan fisik motorik kasar anak semakin meningkat di angka postest 75% dan hasil pretest 58,33% dan kemudian pada minggu ke tiga perkembangan fisik motorik kasar anak postest 83,33% dan hasil pretest 75% dengan adanya perlakuan. Maka terdapat Peningkatan Senam Irama Dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Hasil dari perkembangan fisik motorik anak yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Betelmalasile kota Sorong dengan menggunakan ban motor bekas adalah anak mau mengerakan tubuhnya dengan cara berdiri, memegang ban serta mengarahkan arah ban, anak dapat melakukan gerakan berjalan sambil mengiringi ban, anak dapat melakukan gerakan meloncat dan anak mampu menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan. Peneliti menggunakan senam irama untuk mengembangkan fisik motorik kasar pada anak dimana minggu pertama masih banyak anak yang tidak mampu mengembangkan fisik motorik kasarnya secara optimal hingga minggu ke tiga anak sudah mampu mengoptimalkan fisik motorik kasar. Adapun perbedaan dari pemberian permainan ban bekas dan senam irama adalah dimana permainan ban bekas tidak dapat mengembangkan gerakan koordinasi tangan dan kepala yang membuat perkembangan fisik motorik anak tidak dapat berkembang secara keseluruhan atau maksimal.

BAB V

SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa senam irama dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Hasil dari perkembangan fisik motorik anak yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Betelmalasile kota Sorong. dengan menggunakan ban motor bekas adalah anak mau mengerakan tubuhnya dengan cara berdiri, memegang ban serta mengarahkan arah ban, anak dapat melakukan gerakan berjalan sambil mengiringi ban, anak dapat melakukan gerakan meloncat dan anak mampu menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan. Peneliti menggunakan senam irama untuk mengembangkan fisik motorik kasar pada anak dimana minggu pertama masih banyak anak yang tidak mampu mengembangkan fisik motorik kasarnya secara optimal hingga minggu ke tiga anak sudah mampu mengoptimalkan fisik motorik kasar. Adapun perbedaan dari pemberian permainan ban bekas dan senam irama adalah dimana permainan ban bekas tidak dapat mengembangkan gerakan koordinasi tangan dan kepala yang membuat perkembangan fisik motorik anak tidak dapat berkembang secara keseluruhan atau maksimal.. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan postest kelompok eksperimen dan kontrol. Perkembangan fisik motorik kasar anak mengalami kenaikan dapat dilihat dari hasil postest anak dihari ketiga yaitu 83,33% setelah diberi perlakuan.

Jadi Ha diterima dan Ho ditolak karena Senam irama dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun Hasil dari perkembangan fisik motorik anak yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Betelmalasile kota Sorong dengan menggunakan ban motor bekas adalah anak mau mengerakan tubuhnya dengan cara berdiri, memegang ban serta mengarahkan arah ban, anak dapat melakukan gerakan berjalan sambil mengiringi ban, anak dapat melakukan gerakan meloncat dan anak mampu menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan. Peneliti menggunakan senam irama untuk mengembangkan fisik motorik kasar pada

anak dimana minggu pertama masih banyak anak yang tidak mampu mengembangkan fisik motorik kasarnya secara optimal hingga minggu ke tiga anak sudah mampu mengoptimalkan fisik motorik kasar. Adapun perbedaan dari pemberian permainan ban bekas dan senam irama adalah dimana permainan ban bekas tidak dapat mengembangkan gerakan koordinasi tangan dan kepala yang membuat perkembangan fisik motorik anak tidak dapat berkembang secara keseluruhan atau maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka ada beberapa saran agar penelitian ini lebih bermanfaat :

1. Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak pendidik hendaknya lebih memberikan stimulasi kepada anak agar anak mau mengikuti gerakan-gerakan yang dapat mengembangkan fisik motorik kasar anak dan berikan senam
irama yang menarik perhatian bagi anak dan sesuai dengan umur anak.
2. Hendaknya ruang yang digunakan anak melakukan kegiatan senam harus luas agar anak lebih leluasa dalam bergerak dan mengikuti senam irama.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian mengenai perkembangan fisik motorik kasar anak dengan melibatkan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Afriwardi. (2011). *Ilmu Kedokteran Olahraga*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Andun sudijandoko. (2000). *Pencegahan dan Perawatan Cedera*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Andun sudijandoko. (2006). *Pencegahan dan Perawatan Cedera*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Bradwalker. (2007). *The Anatomy of Sports Injuries*. California: North Atlantic Book Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2013, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dekdikbud. Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran. Jakarta*: Rineka Cipta.Dunkin, M.A. (2004). ”*Sport Injuries*”Eko Putro Widoyoko. 2014. Penilaian Hasil Pembelajaran diSekolah.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Lukas Ani Murtopo. (2013). Identifikasi Cedera Dalam Proses Pembelajaran PJOK di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Skirpsi*. Yogyakarta. FIK UNY Muchtamadji. (2004). Pendidikan Keselamatan: Konsep dan Penerapan . Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Nur Arif Adetya. (2013). Identifikasi Cedera Dalam Pembelajaran Sepakbola Sekolah Dasar Se-Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY.

Lampiran

foto penelitian di paud

kebersamaan bersama siswa paud di sekolah tk

kegiatan penelitian di sekolah

kelanjutan kegiatan penelitian